

GENDER (MUSICAL INSTRUMENT)

KK  
Fis K 03/03

Not  
r

## RELASI GENDER DALAM LIRIK LAGU

ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG RELASI GENDER  
DALAM LAGU 'SURTI-TEJO', 'GAYA', 'TELAT 3 BULAN'  
'NAKSIR ABIS' KELOMPOK MUSIK JAMRUD

## SKRIPSI



Oleh :

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

NETTY DYAH K.

NIM : 079815859

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003

**B**

**RELASI GENDER DALAM LIRIK LAGU**

**ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG RELASI GENDER  
DALAM LAGU 'SURTI-TEJO', 'GAYA', 'TELAT 3 BULAN'  
'NAKSIR ABIS' KELOMPOK MUSIK JAMRUD**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat  
dalam memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

Oleh :

**NETTY DYAH K.**  
NIM : 079815859

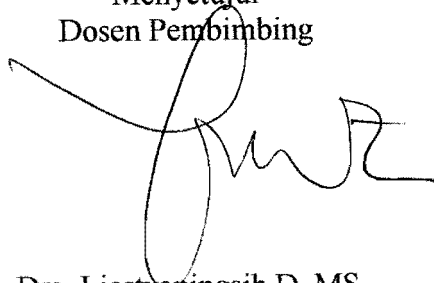
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diujikan

Tanggal 20 Desember 2002

Menyetujui  
Dosen Pembimbing

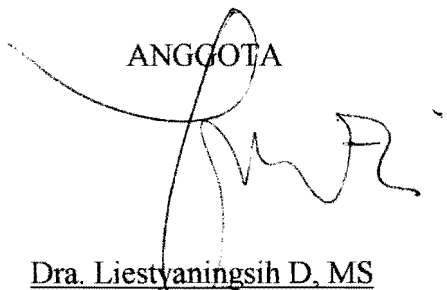
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Liestyaningsih D', written over the printed name below.

Dra. Liestyaningsih D, MS  
NIP: 131 801 410

**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji**

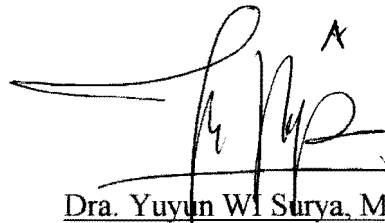
**Pada tanggal 15 Januari 2003, pukul 07.00-09.00**

ANGGOTA



Dra. Liestyaningsih D, MS  
NIP: 131 801 410

ANGGOTA



Dra. Yuyun WI Surya, MA  
NIP: 132 164 002

KETUA



Drs. Henry Subiakto, MA  
NIP: 131 801 645

## ABSTRAK

Fenomena lirik lagu banyak yang berisi tema hubungan percintaan serta menggambarkan perempuan sebagai obyek, pasif, tergantung pada pria, dan didominasi dalam seksualitas. Sementara laki-laki sebagai obyek, aktif. Hal tersebut tidak terlepas dari konstruksi pemikiran si pencipta lagu serta juga terkait dengan bagaimana relasi gender yang digambarkan dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini memilih lirik lagu Jamrud sebagai obyek penelitian karena lirik lagu Jamrud sarat dengan ekspresi atau penggambaran relasi gender dalam hubungan percintaan. Selain itu, lirik lagu Jamrud banyak menuai kecaman, dinilai merendahkan martabat wanita dan cenderung vulgar karena menggunakan kata-kata yang berbau porno. Walaupun banyak menuai kecaman, namun mereka banyak mendapat penghargaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana sebenarnya konstruksi pemikiran pencipta lagu serta penggambaran relasi gender dalam liriknya. Dengan mengetahuinya, diharapkan bisa sebagai bahan masukan bagi para seniman agar membuat lagu yang menggambarkan relasi gender seimbang.

Peneliti menggunakan tinjauan pustaka teori produksi pesan, gender dan teori wacana kritis. Untuk mengetahui konstruksi pemikiran pencipta lagu, metode yang digunakan adalah wawancara. Sedangkan untuk mengetahui penggambaran relasi gender pada lirik lagu peneliti mengamati lirik lagu Jamrud dan memilih lirik lagu yang menggambarkan relasi gender. Kemudian menganalisis kata-kata, kalimat dalam bait lagu serta pernyataan hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis wacana kritis karena kajian semacam ini memungkinkan mengaitkan pesan yang terdapat dalam suatu teks dengan konteks dimana teks itu berada.

Dari analisis data didapat bahwa konstruksi pencipta lagu (Azis M. S) *pertama* kebebasan dalam hubungan percintaan antara laki-laki dan perempuan. *Kedua*, seorang perempuan tidak boleh pasrah ketika mau diajak *intercourse* oleh laki-laki. Tidak boleh ada paksaan, harus atas dasar suka sama suka. *Ketiga*, perempuan wajar berselingkuh (berkhianat) serta laki-laki digambarkan tertipu. *Keempat*., diharapkan masyarakat mengakui dan menerima keberadaan kaum homoseksual (lesbian). *Kelima*, hubungan *free sex* antara laki-laki dan perempuan sebelum menikah adalah hal yang biasa. *Keenam*, penggambaran perempuan yang mandiri, tegar dan berani mengambil resiko atas kehamilan dirinya. *Ketujuh*, keperawanan bukan hal yang penting ada pada diri perempuan. *Kedelapan*, perempuan mata keranjang, dan selingkuh. *Kesembilan*, laki-laki yang menjadi obyek tontonan perempuan dan dituntut oleh beberapa ukuran tubuh ideal. *Kesepuluh*, penggambaran laki-laki yang setia. Namun, maksud Azis memilih tema-tema yang kontroversial (tema yang menggambarkan relasi gender yang seimbang), serta memakai kata-kata vulgar adalah agar lagunya mendapat perhatian dari pendengarnya serta menaikkan penjualan kasetnya.

Dari kesimpulan tersebut bisa dilihat kalau konstruksi Azis menggambarkan relasi gender yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Orientasi Azis adalah kapitalisme.

Sedangkan penggambaran relasi gender dalam lirik lagu didapat kesimpulan bahwa *pertama* perempuan setia, mengurus hal domestik, sementara laki-laki mengurus hal publik. *Kedua*, laki-laki mendominasi seksualitas perempuan. *Ketiga* penggambaran adanya kaum lesbian yang kurang mendapat tempat di masyarakat. *Keempat*, adanya justifikasi oleh laki-laki terhadap perempuan bahwa perempuan tersebut telah berselingkuh. *Kelima*, stereotipe perempuan 'penggoda', 'gampangan' dan suka berkorban, sementara laki-laki sebagai pahlawan. *Kelima*, stereotipe negatif perempuan yang mata keranjang, selingkuh, sementara bila laki-laki tidak ada stereotipe negatif tersebut. *Keenam*, stereotipe bahwa perempuan harus bertindak sopan, sementara laki-laki dianggap wajar bila tidak sopan. Dari keenam kesimpulan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam liriknya ternyata Azis menggambarkan relasi gender yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Hal ini konsisten dengan konstruksi pemikirannya.

Konsistensi konstruksi pemikiran Azis dengan penggambaran relasi gender pada lirik lagunya dikarenakan karena dalam diri Azis masih dipengaruhi ideologi patriarki. Selain itu maksud dia menciptakan lirik lagu yang menurutnya menggambarkan relasi gender yang seimbang tersebut hanya bertujuan supaya lagunya punya nilai yang unik, menarik sehingga konsumen tertarik untuk membelinya, bukan karena dia berkeadilan gender. Azis mengikuti selera dan keinginan pasar.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa lirik lagu Jamrud menggambarkan relasi gender yang tidak seimbang. Perempuan digambarkan sebagai obyek, setia, penggoda, suka berkorban, dan seksualitasnya dikontrol laki-laki. Sementara laki-laki digambarkan sebagai subyek, mengurus publik dan mengontrol seksualitas perempuan. Lirik lagu seperti itu disukai oleh pasar. Pada akhirnya kerjasama antara pencipta dengan pasar melanggengkan relasi gender yang tidak seimbang dalam masyarakat.